BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Syi'ah merupakan salah satu dari sekian banyak aliran-aliran sempalan dalam Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan aliran sempalan dalam Islam adalah aliran yang ajaran-ajarannya menyempal atau menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW, atau dalam bahasa agamanya disebut Ahli Bid'ah. Selanjutnya oleh karena aliran-aliran Syiah itu bermacam-macam, ada aliran Syiah Zaidiyah ada aliran Syiah Imamiyah Itsna Asyariah ada aliran Syiah Ismailiyah dan lain-lain, maka saat ini apabila kita menyebut kata Syi'ah, maka yang dimaksud adalah aliran Syiah Imamiyah Itsna Asyariah yang sedang berkembang di Negara kita dan berpusat di Iran atau yang sering disebut dengan Syiah Khumainiyah.

Perjalanan kaum Syi'ah di negeri ini semakin jelas khususnya dimulai ketika terjadi revolusi Iran yang mengantarkan ajaran atau tepatnya disebut dîn (agama) Syi'ah untuk menguasai Iran sebagai agama penguasa setelah pemerintahan Reza Fahlevi runtuh. Setelah terjadi revolusi di Iran di penghujung tahun 1979, mereka mulai menyebarkan ajaran mereka ke seluruh negeri Islam dengan mengatasnamakan dakwah Islam. Terutama ke Negeri Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah kaum Muslimin. Ajaran Syi'ah mulai masuk ke Indonesia diawal tahun 1980, walaupun ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

itu, pemerintah awalnya menolak kedatangan tokoh-tokoh Syi'ah ke indonesia untuk memperkenalkan ajaran mereka.

Masih dalam konteks Syi'ah, Syi'ah bukanlah hal baru di dunia ini bahkan ada sebagian menganggap Syi'ah lahir langsung setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, yaitu pada saat perebutan kekuasaan antara golongan Muhajirin dan Anshar di Balai Pertemuan Saqifah Bani Sa'idah. sampai saat ini syi'ah masih terus berkembang ke berbagai penjuru dunia, salah satunya di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, yang bermula dari keresahan seorang Kiai yang bernama Achmad Nawawi, ulama dari Dusun Nangkernang, Desa Karang Gayam. Kiai Achmad merupakan ayahanda Ustadz Tajul Muluk, pemimpin Syiah Sampang saat ini.

Ustadz Tajul Muluk, sebagai tokoh Syiah di Dusun Nangkrenang, Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben Sampang merupakan pribadi yang tak kenal lelah. Di tengah penolakan warga atas ajaran yang dianutnya, dia pun tak pernah gentar dan tetap berjuang mensyiarkan syi'ahnya. Ustadz Tajul Muluk adalah salah satu alumnus Pondok Pesantren (Ponpes) Alma'hadul Islami YAPI di Desa Kenep, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

Penyebar luasan Syi'ah ini merupakan tujuan utama dari tokoh-tokoh syi'ah, dan dalam hal ini komunikasi merupakan hal penting dalam proses penyebar luasan dan pengembangan syi'ah di tengah-tengah masyarakat. Berbicara tentang komunikasi tak akan jauh dari yang namanya informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalannya selama ini komunikasi yang terjadi selalu menyampaikan informasi kepada orang lain, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Komunikasi bisa di lakukan dengan berceramah, diskusi panel, symposium, forum seminar, curah saran dan lain sebagainya.[1]

Untuk upaya mengembangkan syi'ah di tengah-tengah masyarakat di daerah Sampang sendiri juga diperlukan adanya komunikasi dalam menyampaikannya kepada masyarakat. keberhasilan untuk meyakinkan masyarakat sangat ditentukan dari kekuatan tokoh syi'ah Sampang atau Ustadz Tajul Muluk dalam menentukan pola dan strategi komunikasinya.

Pola komunikasi yang digunakan dalam menyebarkan ajaran Syi'ah oleh Ustadz Tajul Muluk adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dengan melancarkan komunikasi secara langsung atau *face to face* dengan menggunakan bahasa baik verbal maupun nonverbal sebagai saluran komunikasinya. dengan melakukan pendekatan secara intens kepada masyarakat yang mulanya masyarakat tidak mengenalnya menjadi kenal, sehingga dapat terjalin keakaraban antar mereka. hal ini dapat berdampak positif pada proses penyampaian dan penerimaan pesan terkait ajaran Syi'ah di tengah-tengah masyarakat Sampang khususnya masyarakat Desa Karang Gayam Kecamatan Omben.

Secara umum masyarakat Syi'ah Desa Karang Gayam tidak jauh berebeda dengan masyarakat sunni pada umumnya, baik dari segi

---

[1] Onong uchyana Effendy, *Ilmu komunikasi teory dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984), hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomiannya maupun dari segi keilmuannya, namun yang membedakan diantaranya adalah sebagian ajaran-ajaran yang mereka anut, dan kebanyakan dari masyarakat Syi'ah itu sendiri merupakan pengikut atau jamaah dari kiai Ahmad Nawawi (ayah Tajul), yang sangat mengabdikan diri kepada gurunya itu, sehingga hal ini semakin memudahkan Ustadz Tajul dalam merekrut masyarakat untuk menjadi pengikutnya.

Adanya pengikut dan berdirinya pondok pesantren bagi pengikut Syi'ah di Kabupaten Sampang, adalah bukti konkrit bahwa ajaran Syi'ah juga diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat sekitar. Menurut data yang penulis himpun, ajaran ini juga melakukan ritual atau kegiatan seperti orang-orang NU lakukan, meskipun pada dasarnya ada sebagian kecil dari ritual tersebut yang berebeda dan berubah dari kegiatan orang-orang sunni pada umumnya, seperti tradisi mengadakan Maulid Nabi Muhammad SAW., Isro' Mi'roj, dan cara menyolati janazah . Hal ini menurut sebagian masyarakat Desa Karang Gayam untuk menyamarkan ajaran Syi'ah di tengah masyarakat Nahdliyin. Pengajian dan perkumpulan jamaah juga sering dilakukan, seperti kegiatan yang sering dilakukan masyarakat Sampang pada umumnya.

Terlepas dari ajaran ini apakah diterima atau tidak, bagi penulis mempunyai ketertarikan tersendiri bahwa pola dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Tajul Muluk, sangat menarik perhatian peneliti untuk dikembangkan kepada penelitian yang lebih serius, sebagai bahan kajian pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu komunikasi secara akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, dengan mengamati secara lebih dalam terkait bagaimana pola dan strategi komukasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran Syi'ah dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar, penulis ingin meneliti pola komunikasi atau dakwah tersebut, sesuai dengan judul skripsi penulis : "Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah" (Study Kasus di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang).

B. Rumusan Masalah dan fokus penelitian

1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang?

2. Fokus Penelitian

Sedangkan fokus penelitiannya adalah:

a. Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

b. Strategi komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Maksud dan tujuan penelitian

1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini, adalah: Untuk menengetahui bagaimana Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

2. Tujuan penelitian

Untuk menemukan gambaran konkrit tentang:

a. Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.
b. Strategi komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis: Diharapkan melalui penelitian secara teori atau kanca (lapangan) akan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang Ilmu komunikasi.

b. Peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan mampu dan layak dijadikan bahan referensi ilmiah untuk memperkaya penelitian sejenis maupun menjadi salah satu tambahan dalam penelitian selanjutnya, dan merupakan sumbangan pemikiran alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.

c. Masyarakat: diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan informasi bagi seluruh masyarakat Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kab. Sampang terutama bagi segenap pemerintah setempat.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya, definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[2] Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian haruslah haruslah ditentukan batasan permasalahan dan ruang lingkupnya sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian, di sisi lain maksud ditentukannya definisi konsep

[2] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 2.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian dalam memahami konsep-konsep yang senada.

Sehubungan dengan argumentasi di atas maka dalam pembahasan ini perlu kiranya penulis memberikan batasan konsep dari judul yang ada yaitu "Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah" (Study Kasus di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang) untuk memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut. Istilah-istilah yang perlu di jelaskan :

1. Pola Komunikasi

Pola adalah representasi dari suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut.[3] Menurut kamus ilmiyah populer, pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja, pola bisa dikatakan sebagai bentuk yang menjelaskan isinya. Yang ditekankan disini adalah pola dengan pengertian model.[4]

Sedangkan Komunikasi menurut Carl I. Hovland dalam bukunya Onong U. Effendy, adalah:

> "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap."[5]

Masih menurut Hovland

---

[3]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 131.

[4] Paus. A. Partanto dan M. Dahlan, Kamus Ilmiyah Populer (Surabaya: Arkola , 1994), hlm. 605.

[5] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu komunikasi teory dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. *(communication is the process to modify the behavior of other individualis)."*

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses interaksi yang bisa merubah perilaku orang lain. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok digunakan dalam komunikasi.

Jadi, Pola komunikasi dalam penelitian ini merupakan pola atau model komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang demi kepentingannya agar pesan yang akan di sampaikannya diterima oleh masyarakat.

2. Ajaran Syi'ah

Kata Syi'ah menurut pengertian bahasa secara umum berarti kekasih, penolong, pengikut, dan lain-lainnya, yang mempunyai makna membela suatu ide atau membela seseorang, seperti kata hizb (partai). dalam pengertian yang modern. Kata Syi'ah digunakan untuk menjuluki sekelompok umat Islam yang mencintai 'Ali bin Abi Thalib karramallâhu wajhah secara khusus.

Ajaran Syi'ah merupakan salah satu ajaran atau aliran dalam Islam yang berkeyakinan bahwa yang paling berhak menjadi imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam sepeninggal Nabi Muhammad SAW. yakni keluarga Nabi Muhammad SAW. sendiri (Ahlulbait). Dalam hal ini, Abbas bin Abdul Muththalib (paman Nabi saw) dan Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu sekaligus menantu Muhammad Nabi SAW) beserta keturunannya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian pola komunikasi Ustad Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran syi'ah adalah sebagai berikut:

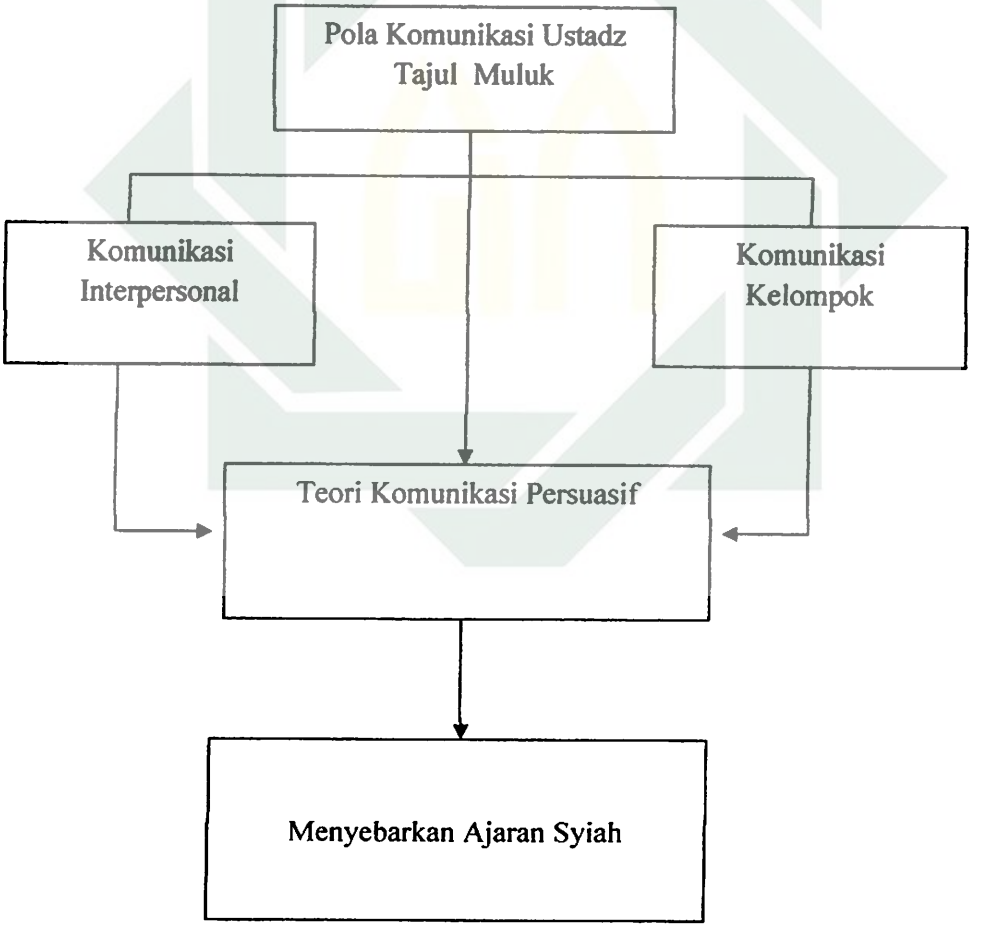

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pikir penelitian di atas menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil bahasan Pola Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah dengan focus atau identifikasi penelitian yang terdiri dari pola atau model-model komunikasi yang dilakukan oleh Utad Tajul Muluk dalam menyebarkan Ajaran Syi'ah tersebut, Karena dalam membahas pola komunikasi, maka pola yang dilakukan adalah penting untuk mencapai tujuan dari komunikasi tersebut dengan maksimal. Penelitian ini mengacu pada teori persuasi. Persuasi dipandang sebagai sebuah proses untuk menyusun kembali kategori-kategori persepsual berdasrka isyarat-isyarat yang terhimpun dari lingkungan dan nilai serta kebutuhan internalnya.[6]

Seseorang dalam hal ini Ustad Tajul Muluk agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal harus mempunyai cara atau upaya tersendiri, salah satunya adalah dengan mengadakan komunikasi baik dengan komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok-secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal yang sifatnya informative dan persuasif yang ditujukan kepada masyarakat disekitar itu. Dalam hal ini untuk mencapai tujuannya dalam menyabarkan Ajaran Syi'ah, Ustadz Tajul Muluk dapat memakai komunikasi persuasif yaitu mempengaruhi masyarakat dengan cara merayu atau membujuk berdasarkan segi-segi psikologis yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang baik secara verbal maupun non verbal.

---

[6] Deddy jalaluddin Malik dan Yosal Iriantara, *Komunikasi persuasive* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan ini jadi, seorang *persuader* dalam hal ini Ustadz Tajul Muluk harus memiliki pengaruh di mata masyarakat agar dapat meyakinkan dan menarik masyarakat untuk mendengarkan dan melakukan apa yang dikatakan atau dilakukan. Dalam mempengaruhi masyarakat secara maksimal harus efektif, tampil dengan kemampuan simbolik, apa yang diungkapkan kepada masyarakat sebagai pribadi bagaimanapun harus sesuai (bentuk prilaku yang baik) dengan apa yang mereka sampaikan. Agar lebih mudah melakukan persuasi, seseorang atau Ustadz Tajul Muluk sebaiknya melakukan manipulasi bahasa dengan berbagai cara sehingga memperoleh isyarat kebersamaa antara sumber dan penerima. Factor kesamaan atau kemiripan merupakan dasar daya tarik untuk semua jenis hubungan antar manusia, termasuk komunikasi persuasif.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif.[7] Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti hanyalah memaparkan situasi atau pristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[8] Pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokousnya menggunakan pendekatan interpretatif dan naturalistic terhadap pokok kajiannya. Dalam penggunaan pendekatan kualitatif ini, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subyek penelitian, peneliti menganalisis banyak data dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Penelitian deskriptif ini ditunjukkan untuk :[9]

a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
b. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek praktek yang berlaku.
c. Membuat perbandingan atau evaluasi
d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dlam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

---

[8] *Ibid.* hlm. 11

[9] Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan suatu gambaran atau gambaran suatu gejala pada masyarakat atau kelompok orang tertentu. Menurut Atherton dan Klemack berpendapat dalam bukunya Irawan Suhartono, bahwa dalam penelitian deskriptif yang cocok dengan menggunakan survey.[10] Oleh karena itu dituntut untuk turun lapangan langsung baik sebagai partisipasi atau peneliti.

Dalam hal ini peneliti sudah terlebih dahulu terjun kelapangan untuk memperoleh data awal sebagai pedoman untuk dijadikan bahan penguat dari judul yang di ajukan, dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

Tingkat analisis dalam penelitian ini hanya sebagai taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena sosial secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait yakni Ustadz Tajul Muluk selaku tokoh yang menyebarkan ajaran Syi'ah serta orang yang menjadi pengikutnya yakni Ustadz Muhammad Nur, serta Ahmad Khamsah sebagai Kepala Dusun Nangkernang. Penulis memilih orang-orang tersebut sebagai subyek penelitian

[10] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena penulis meneliti masalah yang berkaitan dengan orang-orang tersebut, dan mereka semua dibutuhkan penulis untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi dengan focus komunikasi persuasif.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang, dengan sasaran penelitian pola komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran syi'ah. Secara geografis Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang berada di pulau Madura. Kabupaten Sampang terletak di antara Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Bangkalan.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena upaya mengembangkan ajaran syi'ah oleh Ustadz Tajul Muluk di tengah-tengah kaum Nahdliyin di daerah Sampang sendiri, ternyata telah memunculkan ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh pola atau model komunikasi (baik secara verbal maupun nonverbal) Ustadz Muluk dalam menyebarkan ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Omben Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data Primer dan sekunder.[11]

1) Data primer *(primary data)*

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium.[12] Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah segala informasi tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran Syiah di Desa Karang Gayam Kec. Omben Kab. Sampang.

2) Data sekunder *(secondary data)*

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.[13] Dalam artian penelitian ini hanya sebagai pendukung kevalidan data primer yang merupakan penelitian kepustakaan sehingga untuk mendukung kevalidannya peneliti mengambil salah satu objek di lapangan sebagai kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi

---

[11] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 17.
[12] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 143.
[13] Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 1997), hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder misalnya: asal mula munculnya ajaran syi'ah di sampang, profil seorang Ustadz tajul Muluk, dan pengikutnya.

b. Sumber data

Sumber data disini adalah semua sumber dari mana data penelitian itu diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasi, disini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu person (data berupa orang), place (data berupa tempat), paper (data berupa simbol). Adapun sumber data yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah :

1) Informan

Yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bapak-bapak, RT, RW, kepala Dusun, remaja dan orang-orang yang ikut terlibat dalam melakukan penyebaran ajaran syi'ah.

2) Dokumen

Yaitu semua data-data tertulis, dan dokumen-dokumen lainnya yang berupa foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Survei Awal

Peneliti sudah terlebih dahulu terjun kelapangan untuk memperoleh data awal sebagai pedoman untuk dijadikan bahan penguat dari judul yang diajukan, dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

2) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua laboratorium jurusan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah rancangan itu disetujui oleh laboratorium jurusan selanjutnya harus dapat persetujuan ketua jurusan untuk kemudian peneliti membuat proposal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti mungurus surat izin ke pihak Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah, untuk ditandatangani yang selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahap ini peneliti harus selektif memilih informan. Peniliti memilih orang yang sudah banyak berpengalaman dengan latar penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang diperlukan antara lain : surat izin, alat tulis (buku catatan, bolpoint, map), tape recerder, camera, jadwal kegiatan, anggaran biaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang diteliti di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

c. Pelaporan

Pelaporan merupan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disusun secara terstruktur artinya dalam bentuk format yang rapi dan dapat atau bisa dipetanggun jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunukan beberapa teknik yaitu antara lain:

a. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview)untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancara (*Interview*).[14] Adapun dalam hal pelaksanaannya, interview yang digunakan adalah interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, seorang yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[15]

Kombinasi antara interview bebas dengan terpimpin dalam melaksanakannya seorang yang melakukan wawancara dengan membawa serentetan pertanyaan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius. Metode wawancara atau interview digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya, struktur organisasi, langkah-langkah pola komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkan ajaran Syi'ah di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang.

b. Observasi

Suharsimi Arikunto[16] mengatakan bahwa observasi sering disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta : Bina Aksara 1989), hlm. 126.
[15] *Ibid*, hlm. 127.
[16] *Ibid*, hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang ada pada obyek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[17] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi agar *validitas*-nya tidak diragukan lagi.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokoskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selam proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederahanakn, data yang tidak

[17] *Ibid*, hlm. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempemudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar sekaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif (sementara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Tekhnik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshahihan data.[18] Keabsahan dat merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keashahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi " positifisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.

Maka untuk mengurangi atau menanggulangi kesalahan data tersebut maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengatamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya pengamat yang berperan serta dalam penelitian maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidikan dan teori.

1) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Triangulasi dengan metode, dalam hal ini ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yakni beberapa teknik pengumpulan data dengan methode yang sama.
3) Triangulasi dengan teori, maksud dari teori ini adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan cara membandingkan dengan satu teori atau lebih.[19]
4) Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari yang diteliti secara tepat.[20] Maka, langkah yang harus dilakukan ketika menguji validitas suatu data dari lapangan adalah mengetahui persoalan yang berkaitan dengan pengumpuan data. Persoalan tersebut antara lain informasi apa yang diperlukan? Bagaimana cara data itu diperoleh? Dari mana data itu harus diperoleh?
5) Data yang diperlukan dalam penelitan pada dasarnya mengungkapkan variabel penelitian. Data yang diperoleh apabila penelitian deskriptif bisa menggunakan studi dokumentasi, angket, wawancara atau observasi. Sedangkan yang sifatnya kualitatif tidak diperlukan pengukuran numerik dan angka-angka. Adapun yang

---

[19] Lexy.J.Moelong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 175.

[20] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta : IFKA PRES 1998), hlm. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan adalah penjelasan, uraian, analisis terhadap suatu gejala atau proes kegiatan di lapangan.[21] Misalkan peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana kegiatan penyebaran ajaran Syi'ah dilakukan? Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah masuk ke lokasi penyebaran ajaran Syi'ah, mengamati perilaku dan kegiatan seorang penyebaran ajaran Syi'ah pada waktu melakukan kerja bakti. Pengamatan dilakukan terus menerus selama beberapa kali pertemuan. Hasilnya kemudian dicatat, dibahas, dijelaskan, didiskusikan dengan pendamping yang bersangkutan, dan setelah cukup lengkap baru disusun laporannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam pembahasan penelitian ini, berikut ini peneliti menyajikan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan konteks penelitian yakni sekilas tentang ajaran Sy'iah dan pola serta strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Tajul Muluk dalam

[21] Nana Sudjana dan Ulung Laksamana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kridit*, (Bandung: Sinar baru algensindo 2001), hlm. 19-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan ajaran syi'ah di Desa Karng Gayang Kecamatan Omben Sampang, rumusan masalah dan fokus penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi pembahasan dan pengertian tentang pola dan strategi komunikasi dalam penyebaran ajaran Syi'ah, kajian teori yang sesuai dengan penelitian ini yaitu teori komunikasi persuasif, kajian hasil penelitian terdahulu.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek, objek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pola dan strategi komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam menyebarkar ajaran Syi'ah.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, Pola dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Ustadz Tajul Muluk dalam Menyebarkan Ajaran Syi'ah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id